

**INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT KEWARGAAN (KAJIAN PADA
KELOMPOK TANI) DI WILAYAH PEMUKIMAN TRANSMIGRASI
DESA PEDANDA KECAMATAN PEDONGGA
KABUPATEN MAMUJU UTARA**

Oleh :
Ikra¹
Kaharuddin Nawing²
Imran³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses integrasi sosial kelompok tani sebagai masyarakat kewargaan di Desa Pedanda, untuk mengetahui bentuk-bentuk integrasi sosial kelompok tani sebagai masyarakat kewargaan di Desa Pedanda dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat integrasi sosial kelompok tani sebagai masyarakat kewargaan di Desa Pedanda. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dan kelompok tani yang terdapat di Desa Pedanda. Teknik penarikan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu memilih dan menentukan informan secara sengaja. Adapun informan yang ditetapkan yakni Aparat desa, tokoh masyarakat, ketua atau anggota kelompok tani serta kepala dusun. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yakni :reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan/Validitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses integrasi sosial di Desa Pedanda berlangsung ketika para transmigran yang berasal dari Banyuwangi pada tahun 1990 menempati Desa Pedanda dan disusul oleh etnis Mamasa, Toraja, Bugis, Mandar, Kaili, Flores dan Bali kemudian terjadi proses integrasi seperti kerjasama, koordinasi dan akomodasi. Bentuk integrasi sosial yang terjadi yakni adanya keseragaman aktivitas dalam yakni bertani serta adanya tujuan yang sama. Faktor yang mendukung integrasi tersebut karena adanya persamaan kepentingan, sikap toleransi, jenis usaha, serta norma yang disepakati. Faktor penghambat integrasi yaitu petani yang tidak mematuhi aturan serta penyalahgunaan kekuasaan oleh pengurus kelompok.

Kata kunci : Integrasi Sosial, Masyarakat Kewargaan, Kelompok Tani

¹Ikra A32112004, Mahasiswa Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Tadulako

²Pembimbing I

³Pembimbing II

PENDAHULUAN

Transmigrasi merupakan salah satu upaya untuk mencapai keseimbangan penyebaran penduduk, juga dimaksudkan untuk menciptakan perluasan kesempatan kerja, meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di pemukiman transmigrasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah.

Para transmigran harus menyesuaikan diri dengan adat istiadat, pola kehidupan, kebudayaan, serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat di wilayah permukiman transmigrasi, karena integrasi berkaitan dengan adaptasi individu atau kelompok terhadap lingkungannya. Keanekaragaman etnik, budaya, agama, bahasa, ras, pandangan hidup dan adat istiadat dapat menjadi penghambat sebuah integrasi, oleh karena itu kerukunan antara individu maupun antara kelompok dalam masyarakat harus dijaga sehingga perbedaan tersebut tidak menghambat sebuah integrasi. Sebagaimana semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang bermakna walaupun kita berbeda-beda tapi tetap satu jua.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan informasi bahwa Desa Pedanda merupakan salah satu wilayah pemukiman transmigrasi. Jumlah Penduduk Desa Pedanda adalah 1153 jiwa yang terdiri dari masyarakat yang multi etnis yakni etnis Jawa, Mandar, Mamasa, Bugis, Kaili, Bali, Toraja dan etnis Flores. Masyarakat di Desa Pedanda dapat dikatakan sebagai masyarakat yang pluralis karena memiliki perbedaan-perbedaan seperti agama, bahasa, adat istiadat, kebudayaan serta dialek akan tetapi perbedaan tersebut tidak menjadi

faktor penghambat integrasi sosial di desa tersebut karena masyarakat tersebut memegang teguh prinsip saling menghargai antar sesama dan toleransi antar umat beragama.

Mayoritas penduduk di Desa Pedanda berprofesi sebagai petani, akan tetapi terdapat pula masyarakat yang berprofesi sebagai peternak dan pekebun sayur-sayuran sebagai penghasilan tambahan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Para petani tersebut membentuk sebuah kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang tergabung dalam kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani tersebut maka kepentingan-kepentingan individu dapat terpenuhi seperti lebih mudah dalam penjualan hasil pertanian, tidak mengeluarkan banyak modal dalam bertani.

Kelompok tani merupakan salah satu wadah masyarakat untuk berinteraksi dan berintegrasi antara individu ataupun kelompok yang berbeda, karena dalam kelompok tani tersebut masyarakat tidak hanya bekerjasama dalam hal pengelolaan hasil pertanian tetapi juga dalam hal berternak. Kelompok tani yang terdapat di Desa Pedanda bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani khususnya masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani. (Wawancara : Paeri, Sekertaris Desa Pedanda). Tanggal 8 Agustus 2015.

Fenomena sosial di atas menunjukkan suatu kecenderungan bahwa masyarakat di Desa Pedanda terintegrasi dalam suatu kesatuan yang fungsional sehingga terjadi berbagai aktivitas bersama seperti kerjasama atau gotongroyong dalam bertani maupun dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Berdasarkan latar belakang di atas hal ini cukup menarik untuk di teliti, oleh karena itu peneliti

mengangkat judul tentang *Integrasi Sosial Masyarakat Kewargaan (Kajian Pada Kelompok Tani) Di Wilayah Pemukiman Transmigrasi Desa Pedanda Kecamatan Pedongga Kabupaten Mamuju Utara.*

Integrasi Sosial

Integrasi sosial atau penyesuaian sosial adalah suatu proses penyesuaian diantara unsur-unsur yang saling berbeda, yang dalam kehidupan sosial sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang serasi fungsinya bagi masyarakat tersebut⁴. Terjadinya integrasi sosial menyebabkan kelangsungan hidup individu atau kelompok terjamin, meskipun terdapat perbedaan-perbedaan. Integrasi sosial merupakan suatu proses untuk mempertahankan kelangsungan hidup kelompok yang tidak akan pernah selesai dan berlangsung terus menerus. Hal ini dapat dicapai menurut beberapa fase yakni “ akomodasi, kerjasama, koordinasi dan asimilasi (*amalgamasi*)⁵

Asimilasi merupakan peleburan kebudayaan yang berbeda dan akan merasakan adanya kebudayaan tunggal yang dirasakan sebagai milik bersama. Akomodasi adalah suatu proses kearah tercapainya persepakatan sementara yang dapat diterima kedua belah pihak yang tengah bersengketa. Amalgamasi merupakan suatu proses perkawinan campur atau perkawinan silang antar etnik yang berbeda, sedangkan kerjasama mengarah pada suatu kegiatan yang berlangsung baik antara individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhannya.

⁴Suprpto, 1987. *Sosiologi dan Antropologi*. Bandung : CV Rajawali

⁵Astrid S. Susanto, 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta

Bentuk-bentuk Integrasi Sosial

Bentuk integrasi sosial dibagi menjadi dua yakni integrasi instrumental dan integrasi ideologis. Integrasi instrumental mengarah pada integrasi yang visual artinya dapat dilihat seperti adanya suatu norma atau kepentingan tertentu untuk pengikat atau instrumen, adanya suatu keseragaman aktivitas dalam keseharian, adanya sebuah keseragaman dalam berpakaian dan adanya suatu tujuan tertentu yang disesuaikan dengan suatu kepentingan kelompok. Integrasi ideologis ialah suatu bentuk integrasi yang tidak terlihat atau tampak secara visual yang terbentuk dari suatu ikatan spiritual atau ideologis yang kuat dan mendasar yang melalui proses alamiah tanpa adanya suatu paksaan dan ikatan. Adanya suatu persamaan nilai-nilai yang mendasar yang terbentuk oleh kehendak sendiri dan bukan atas dasar adanya suatu ikatan atau paksaan seperti adanya sebuah persamaan persepsi, yaitu suatu pandangan yang diilhami oleh sebuah nilai-nilai yang sama diantara sebuah anggota kelompok, adanya sebuah persamaan orientasi kerja diantara sebuah anggota kelompok, adanya suatu tujuan yang sama yang mengacu pada sebuah prinsip-prinsip ideologis yang dianut⁶.

Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi

Faktor pendukung integrasi sosial yakni faktor internal yaitu adanya kesadaran diri sebagai makhluk sosial, tuntutan kebutuhan, jiwa dan semangat gotongroyong. Sedangkan faktor eksternal yakni tuntutan perkembangan zaman,

⁶Bobsusanto. 2015. *4 Faktor dan proses terjadinya integrasi sosial Lengkap*. [Online]. Tersedia. <http://www.seputarilmu.com/2016/01/pengertian-bentuk-4-faktor-dan-proses.html?m=1>).

persamaan kebudayaan, terbukanya kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan bersama, persamaan visi, misi dan tujuan, sikap toleransi, adanya konsensus nilai, adanya tantangan dari luar. Faktor pendukung lainnya yakni adanya homogenitas kelompok, besar kecilnya kelompok, mobilitas geografis, efektifitas dan efisiensi komunikasi sebab komunikasi adalah salah satu prasyarat terjadinya interaksi, sedangkan interaksi merupakan prasyarat terjadinya integrasi⁷.

Faktor penghambat integrasi sosial yakni Masyarakat Indonesia yang heterogen (beraneka ragam) yang memungkinkan adanya perbedaan kebudayaan, bahasa, agama, ras dan suku bangsa, lemahnya nilai-nilai budaya bangsa akibat kuatnya pengaruh budaya asing, wilayah negara yang begitu luas, terdiri atas ribuan kepulauan yang dikelilingi oleh lautan luas, adanya paham “etnosentrisme” di antara beberapa suku bangsa yang menonjolkan kelebihan-kelebihan budayanya dan menganggap rendah budaya suku bangsa lain. Sehingga mereka merasa enggan untuk mengakui keberadaan suku bangsa yang lain, masih besarnya ketimpangan dan ketidakmerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan menimbulkan berbagai rasa tidak puas dan keputusasaan di masalah SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar-golongan), besarnya kemungkinan ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang merongrong keutuhan, kesatuan dan persatuan bangsa, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri⁸.

⁷Wikipedia. 2015. https://id.m.wikipedia.org/wiki/integrasi_sosial

⁸Khaira al Fatih. 2015. *Faktor Pendorong dan Penghambat Integrasi Sosial*. [Online]. Tersedia: <http://khairaalfatih.blogspot.co.id/2015/12/faktor-pendorong-dan-penghambat.html>

Masyarakat Kewargaan

Masyarakat Kewargaan dapat juga disebut sebagai masyarakat madani. Masyarakat madani adalah masyarakat yang berbudaya namun mampu berinteraksi dengan dunia luar yang modern sehingga dapat terus berkembang dan maju. Dalam masyarakat madani, setiap warganya menyadari dan mengerti akan hak-haknya serta kewajibannya terhadap negara, bangsa dan agama. Masyarakat madani sangat menjunjung tinggi hak asasi manusia⁹.

Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota¹⁰.

Pemukiman Transmigasi

Permukiman Transmigrasi adalah satu kesatuan permukiman atau bagian dari satuan permukiman yang diperuntukkan bagi tempat tinggal dan tempat usaha transmigran¹⁰

⁹ Azyumardi, Azra, 2000. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Tim ICCE UIN

¹⁰Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/Ot.160./4/2007. [online]. Tersedia. www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_1972_3.pdf

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan berdasarkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan demikian peneliti akan memusatkan penelitian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya dengan interpretasi yang rasional dan akurat¹¹ untuk memperoleh hasil penelitian tentang Integasi Sosial Masyarakat Kewargaan (Kajian pada Kelompok Tani) di Wilayah Pemukiman Transmigrasi Desa Pedanda Kecamatan Pedongga Kabupaten Mamuju Utara.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pedanda Kecamatan Pedongga Kabupaten Mamuju Utara.

Subyek Penelitian dan Teknik pengambilan subjek

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian¹². Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat dan Kelompok Tani yang terdapat di Desa Pedanda.

¹¹Nawawi, H. Hadari, 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada. University Pers

¹² Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi kedua*, Yogyakarta : PT. Gelora Aksara Pratama

Untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam maka pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* yakni menentukan sendiri informan dengan sengaja atas dasar keyakinan bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun informan yang ditetapkan yakni Ketua atau anggota kelompok tani, sekertasis Desa serta Kepala Dusun.

Jenis dan Sumber Data

- 1) Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian melalui observasi dan wawancara
- 2) Data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu berbagai buku dokumen-dokumen resmi, buku-buku, foto-foto dan hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya (dokumentasi).

Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Muhammad Idrus)¹². Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.

¹²Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi kedua*, Yogyakarta : PT. Gelora Aksara Pratama

b) Wawancara

Jasa Ungguh Muliawan¹³ Wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan cara tanya jawab. wawancara yang dimaksud adalah dialog antar subjek sebagai peneliti dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diwawancarai adalah Ketua atau anggota kelompok tani, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, dan tokoh masyarakat

b) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik penunjang untuk memperoleh data mengenai keadaan desa, jumlah penduduk, jumlah masyarakat Desa Fatufia yang bekerja di perusahaan PT. Bintang Delapan Mineral serta profil dan keadaann PT. Bintang Delapan Mineral di Desa Fatufia.

Teknis Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif adalah memberikan gambaran informasi masalah secara jelas dan mendalam untuk menghasilkan data kualitatif yang baru. Hasil dari gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik ini menurut Miles dan Huberman (Taslih: 2005)¹⁴ diterapkan melalui tiga alur yaitu:

¹³Jasa Ungguh Muliawan, 2014. *Metode penelitian Pendidikan: Dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media

¹⁴Taslih 2005. *Studi Integrasi Sosial di Desa Wani II Wilayah Kecamatan Tawaeli*. Skripsi pada program studi PPKn, Jurusan P.IPS FKIP UNTAD Palu : tidak dierbitkan

a. *Data Reduction* / Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Data-data yang direduksi adalah hasil observasi keadaan Desa Fatufia dan Keberadaan PT. Bintang Delapan Mineral, hasil wawancara dengan pemerintah, masyarakat yang bekerja di PT. Bintang Delapan Mineral dan Pihak dari perusahaan PT. Bintang Delapan Mineral dan hasil dokumentasi mengenai keadaan desa, jumlah penduduk, jumlah masyarakat Desa Fatufia yang bekerja di perusahaan PT. Bintang Delapan Mineral serta profil dan keadaan PT. Bintang Delapan Mineral di Desa Fatufia.

b. *Data Display* / Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan untuk menghimpun, menyusun informasi dari informan, sehingga dari penyajian dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan adalah penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data.

c. *Verification* / Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan, dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali dari lapangan.

Hasil Penelitian

Proses Integrasi Sosial Kelompok Tani Swebagai Masyarakat Kewargaan di Desa Pedanda Kecamatan Pedongga

Jumlah penduduk yang berdomisili di Desa Pedanda yakni 1153 jiwa. Integrasi sosial masyarakat di Desa Pedanda dimulai sejak masuknya transmigran dari Banyuwangi Jawa Timur sebanyak 200 KK dan disusul oleh etnis lain yang terdapat di Desa Pedanda yakni etnis Mamasa, Mandar, Bugis, Toraja, Kaili, Flores dan Bali. Masyarakat yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda tersebut terintegrasi dalam satu kesatuan yang fungsional. Mayoritas masyarakat di Desa Pedanda berprofesi sebagai petani yakni kelapa sawit. Dengan kesmaan jenis usaha tersebut para petani memebentuk kelompok tani yang memiliki tujuan untuk membantu mensejahterakan masyarakat di Desa Pedanda. Terdapat tujuh kelompok tani di Desa Pedanda yang bergerak di bidang kelapa sawit, palawija, dan ternak.

Integrasi sosial merupakan suatu proses yang tidak pernah selesai dan berlangsung terus menerus, hal tersebut dapat terjadi melalui kerjasama, akomodasi dan koordinasi dan asimilasi. Proses integrasi sosial kelompok tani di Desa Pedanda terjadi melalui kerjasama, akomodasi dan koordinasi.

1) Kerjasama

Kerjasama yang berlangsung dalam kelompok tani yang terdapat di Desa Pedanda yakni kerjasama dalam penanaman bibit pertanian, penimbangan dan penjualan hasil panen kelapa sawit, pembuatan jalan tani dan pembuatan kandang ternak.

2) Akomodasi

Wujud akomodasi yang terdapat dalam kelompok tani di Desa Pedanda yakni adanya aturan yang diberlakukan dalam kelompok seperti membayar iuran sebanyak 5% dari hasil penjualan kelapa sawit, penentuan hari panen agar kualitas buah kelapa sawit tetap terjaga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang informan yang bernama Wahyudi menjelaskan bahwa

”Dalam kelompok tani kelapa sawit masing-masing anggota harus membayar iuran sebanyak 5% dari hasil bersih penjualan buah kelapa sawit untuk di serahkan ke pengurus kelompok. Selain iuran anggota, penetapan hari panen anggota dalam kelompok juga dilakukan untuk menjaga kualitas buah kelapa sawit, biasanya hari panen dilakukan sehari sebelum penimbangan dan hari berikutnya buah kelapa sawit di bawa ke perusahaan PT. Mamuang untuk dijual karena kelompok saya bekerja sama dengan perusahaan tersebut, tetapi jika ada yang tidak membayar iuran tersebut maka hutangnya bertumpuk dan tidak lunas dan hal tersebut merupakan tanggungjawab pengurus kelompok.”
(Wawancara 9 Maret 2016)

Dalam kelompok tani palawija memberlakukan aturan mengenai penyaluran bantuan yang diperoleh dari dinas pertanian dan peternakan, misalnya bantuan bibit pertanian dibagi kemasing-masing anggota sebanyak 20 Kg/ha, bantuan pupuk diberikan sebanyak 4 sak/ha dan anggota kelompok harus membayar iuran untuk biaya yang telah dikeluarkan kelompok misalnya biaya foto copy dan transportasi. Sedangkan dalam kelompok tani ternak aturan yang diberlakukan yakni pembagian hewan ternak anggota. Bantuan ternak yang diperoleh kelompok tani ternak di Desa Pedanda hanya $\frac{1}{2}$ dari jumlah anggota kelompok sehingga satu

ekor ternak diberikan kepada dua orang anggota kelompok untuk dikembangbiakkan.

3) Koordinasi

Seperti halnya dalam kelompok tani yang terdapat di Desa Pedanda terjadi sebuah sistem koordinasi antar anggota dalam kelompok. Wahyudi selaku ketua kelompok tani Baru Muncul khusus ternak menjelaskan bahwa

“Tugas saya selaku pengurus kelompok adalah memantau atau mengawasi setiap hewan ternak yang di berikan kepada anggota kelompok saya, jika ada keluhan mengenai kesehatan ternak maka saya yang bertugas untuk menkonfirmasi atau mengkomunikasikan dengan pihak PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan), kemudian mengenai penjualan hasilnya itu diserahkan kepada anggota dan sistemnya bagi hasil dengan gandengannya atau partnernya merawat sapi tersebut”
(Wawancara 9 Maret 2016)

Sedangkan dalam kelompok tani palawija melakukan koordinasi menenai pengajuan bantuan yang dibutuhkan hingga penyaluran bantuan kepada masing-masing anggota. Dalam kelompok tani kelapa sawit setia anggota menginformasikan kepada ketua kelompok mengenai lokasi buah yang akan ditimbang dan ketua kelompok menginformasikan kepada anggota kelompok lainnya yang telah diberi tanggungjawab dalam bidang penimbangan hasil panen.

Bentuk-bentuk Integrasi Sosial Kelompok Tani Sebagai Masyarakat Kewargaan di Desa Pedanda

1) Adanya keseragaman aktivitas

Keseragaman aktivitas masyarakat di Desa Pedanda adalah bertani sehingga masyarakat tersebut membentuk sebuah kelompok tani. Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan yang bernama Paeri yang mengatakan bahwa

“Sebagai petani tentu kami memiliki aktivitas yang sama dalam bertani, misalnya penanaman bibit pertanian, panen sawit, perawatan dan pengembangbiakan ternak. Selain itu dalam berkelompok tani kami juga saling berbagi informasi dan pengetahuan mengenai bertani, berternak dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan bertani.” (Wawancara 10 Februari 2016)

2) Adanya tujuan yang sama

Tujuan dibentuknya kelompok tani di Desa Pedanda adalah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang tergabung dalam kelompok tani. Wahyudi yang merupakan Ketua Kelompok Tani Baru Muncul menjelaskan mengenai tujuan dibentuknya kelompok tani yakni sebagai berikut

“Tujuan dari pada dibentuknya kelompok tani saya adalah untuk mensejahterakan petani agar dapat mandiri, ekonominya meningkat dan bisa bersaing dengan masyarakat yang lain.” (Wawancara 9 Maret 2016)

Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Sosial Kelompok Tani Sebagai Masyarakat Kewargaan

1) Faktor pendukung integrasi sosial

a) Tuntutan kebutuhan

Faktor pendukung terjadinya integrasi sosial masyarakat di Desa Pedanda adalah adanya tuntutan kebutuhan. Dengan adanya kelompok tani maka kebutuhan masyarakat terpenuhi melalui bantuan yang diberikan oleh pemerintah, tidak susah dalam penjualan hasil panen karena itu tidak perlu mengeluarkan banyak modal dalam berusaha tani. Seperti yang dikemukakan oleh informan yang bernama Wahyudi yang mengatakan bahwa

“Dengan dibentuknya kelompok tani maka kebutuhan saya terpenuhi, tidak susah dalam penjualan hasil panen khususnya kelapa sawit walaupun tidak memiliki kendaraan karena hal tersebut sudah

difasilitasi oleh pengurus kelompok dan anggota hanya membayar iuran kepada pengurus kelompok sesuai dengan kesepakatan.” (Wawancara 9 Maret 2016)

b) Sikap toleransi

Sikap toleransi yang terdapat dalam masyarakat di Desa Pedanda yakni toleransi antar umat beragama dan sikap menghargai antar sesama walaupun memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Uraian tersebut diperkuat oleh pendapat Matius K yang mengatakan bahwa

“Walaupun masyarakat tani di desa ini berbeda-beda atau bergam akan tetapi dapat hidup berdampingan secara damai dan harmonis karena kami memegang teguh prinsip saling menghargai antar sesama dan menjunjung tinggi sikap toleransi.” (Wawancara 17 Maret 2016)

c) Adanya norma-norma yang disepakati bersama

Faktor pendukung integrasi sosial lainnya adalah terdapatnya norma-norma atau nilai-nilai yang disepakati bersama dalam kelompok agar dapat menjadi suatu patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu sehingga dengan adanya norma atau aturan tersebut masyarakat dapat hidup dengan tertib, teratur dan damai. Seorang informan yang bernama Paeri menjelaskan bahwa

“Aturan yang kami sepakati dalam kelompok tani yakni setiap anggota harus membayar iuran kelompok serta harus menghadiri rapat kelompok yang telah di sepakati.” (Wawancara 10 Februari 2016)

2) Faktor penghambat integrasi sosial

Faktor penghambat integrasi sosial di Desa Prdanda yakni masih terdapat anggota kelompok tani yang tidak membayar iuran kelompok serta tidak menghadiri pertemuan atau rapat kelompok sesuai dengan kesepakatan. Seorang informan yang bernama Wahyudi menjelaskan bahwa

'Hambatan yang dihadapi dalam kelompok tani yakni terdapatnya anggota kelompok yang tidak membayar iuran kelompok yakni sebanyak 5%, sehingga hutang di kelompok bertambah dan tidak lunas-lunas, padahal iuran itu harus diberikaan kepada pengurus kelompok.'"(Wawancara 9 Maret 2016)

PEMBAHASAN

Proses Integrasi Sosial Kelompok Tani Sebagai Masyarakat Kewargaan di Desa Pedanda

Integrasi sosial di Desa Pedanda dimulai sejak masuknya transmigran dari Banyuwangi Jawa Timur sebanyak 200 KK dan disusul oleh etnis lain seperti etnis Mamasa, Mandar, Toraja, Bugis, Kaili, Flores dan Bali. Proses integrasi sosla yang terjadi yakni adanya kerjasama dalam kelompok tani seperti penanaman bibit pertanian, pembukaan lahan baru, pembuatan kandang ternak serta penimbangan dan penjualan hasil panen kelapa sawit. Hal ini dapat memperkuat interaksi dalam kelompok tersebut.

Proses akomodasi yang terjadi yakni adanya aturan yang diberlakukan dalam kelompok seperti penentuan hari panen dan iuran yang harus dibayar sebanyak 5% bagi anggota kelompok kelapa sawit. Sedangkan dalam kelompok tani palawija dan ternak memberlakukan aturan mengenai porsi pembagian bantuan yang diperoleh dan anggota kelompok harus membayar iuran untuk biaya administrasi yang dikeluarkan oleh kelompok. Hal ini dilakukan agar tujuan kelompok dapat tercapai.

Sistem koordinasi dalam kelompok tani tersebut yakni adanya koordinasi antar anggota dalam kelompok atau koordinasi antar kelompok dan anggota dalam bertani maupun berternak. Contohnya dalam kelompok tani ternak terdapat

individu yang ditugaskan untuk mengkoordinasi anggota kelompok dalam pembuatan kandang sapi, terdapat anggota yang bertugas untuk menyampaikan informasi kepada anggota kelompok yang lain mengenai kegiatan kelompok dan ketua kelompok bertugas untuk berkoordinasi dengan anggota mengenai keluhan maupun hambatan yang dihadapi dalam berternak kepada pihak PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan). Hal ini dilakukan agar komunikasi antar individu dalam kelompok tetap terjalin dengan baik dan tujuan kelompok dapat tercapai. Sedangkan dalam kelompok tani kelapa sawit setiap anggota berkoordinasi atau menginformasikan kepada pengurus kelompok mengenai buah yang telah dipanen agar ditimbang dan dipasarkan sebelum kualitas buah tersebut berkurang, karena jika kualitas buah menurun maka harga yang telah ditetapkan dapat berubah sehingga hal ini dapat merugikan para petani tersebut. Oleh karena itu sistem koordinasi dan kerjasama dalam kelompok harus dibangun dengan baik.

Bentuk-bentuk Integrasi Sosial Kelompok Tani Sebagai Masyarakat Kewargaan di Desa Pedanda

Salah satu bentuk integrasi yang tampak di Desa Pedanda yakni adanya keseragaman aktivitas dalam masyarakat yakni bertani karena mayoritas penduduk yang berdomisili di desa tersebut mayoritas berprofesi sebagai petani. Para petani tersebut merupakan petani kelapa sawit. Dengan adanya keseragaman aktivitas dan jenis usaha para petani tersebut berinisiatif untuk membentuk sebuah kelompok Tani. Terdapat 7 kelompok tani di Desa Pedanda yang bergerak dibidang ternak, kelapa sawit dan palawija.

Tujuan di bentuknya kelompok tani tersebut adalah untuk mensejahterakan para petani yang tergabung dalam kelompok agar dapat hidup mandiri dan bersaing dengan yang lain. Dengan berkelompok tani kebutuhan masyarakat terpenuhi sehingga tidak perlu mengeluarkan banyak modal dalam bertani.

Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Sosial Kelompok Tani sebagai Masyarakat Kewargaan di Desa Pedanda

1) Faktor Pendukung Integrasi Sosial

Tuntutan kebutuhan merupakan salah satu faktor pendukung integrasi sosial masyarakat di Desa Pedanda. Dengan berkelompok tani kebutuhan masyarakat terpenuhi tanpa mengeluarkan banyak modal karena kelompok tani tersebut mendapat respon yang baik dari instansi pertanian dan peternakan, setiap kelompok hanya mengajukan permohonan bantuan yang dibutuhkan misalnya bibit pertanian, hewan ternak, pestisida, pupuk maupun pakan ternak, kemudian permohonan tersebut ditindaklanjuti oleh pihak instansi pertanian dan peternakan dan kemudian bantuan tersebut disalurkan kepada kelompok untuk diberikan kepada masing-masing anggota yang terdapat dalam kelompok tani.

Faktor lain yang menjadi pendukung integrasi sosial masyarakat di Desa Pedanda yakni adanya sikap toleransi yang dimiliki masyarakat walaupun masyarakat tersebut beragam etnis akan tetapi dapat menghargai dan menghormati hak yang dimiliki. Dengan adanya sikap toleransi tersebut maka masyarakat di Desa Pedanda yang tergolong pluralis dapat hidup berdampingan dan harmonis tanpa adanya konflik.

Hal lain yang mendukung integrasi sosial masyarakat di Desa Pedanda yakni adanya norma tau aturan yang disepakati bersama agar masyarakat tersebut dapat hidup damai, tentram dan teratur. Dalam bidang pertanian terdapat aturan yang harus dipatuhi oleh individu yang tergabung dalam kelompok demi tercapainya tujuan bersama dalam berkelompok, seperti membayar iuran dan menghadiri pertemuan kelompok yang telah disepakati bersama.

2) Faktor penghambat integrasi sosial

Faktor yang menghambat integrasi sosial kelompok tani sebagai masyarakat kewargaan di Desa Pedanda yakni terdapatnya sebuah kelompok yang menyalahgunakan kekuasaan yang dimiliki dengan tidak menyalurkan atau memberikan bantuan kepada anggota kelompok. Sehingga hal tersebut membuat anggota kelompok kecewa. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan anggota kelompok terhadap pengurus kelompok sehingga hal tersebut menghambat integrasi yang terjadi dalam kelompok. Selain itu terdapat pula para petani yang tidak mematuhi aturan kelompok dengan tidak membeyyar iuran sebanyak 5% dari penjualan hasil panen kelapa sawit sehingga hutang yang dimiliki di kelompok terus bertambah sehingga hutang tersebut harus di tutupi oleh pengurus kelompok agar kegiatan atau aktifitas dalam kelompok dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Analisis Keberadaan Kelompok Tani Sebagai Masyarakat Kewargaan

Kehidupan masyarakat di Desa Pedanda dapat dikatakan harmonis karena di desa tersebut tidak pernah terjadi konflik seperti konflik antar agama, konflik

antar etnis maupun konflik antar golongan walaupun masyarakat yang berdomisili di desa tersebut memiliki latarbelakang yang berbeda-beda karena masyarakat tersebut memegang teguh prinsip saling menghargai dan sikap toleransi yang kuat dalam masyarakat. Jika terjadi sebuah konflik maka diselesaikan secara musyawarah oleh tokoh masyarakat dan pihak yang saling bersengketa. Hal ini merupakan ciri dari masyarakat kewargaan.

Keberadaan kelompok tani di Desa Pedanda memberikan kontribusi besar terhadap kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang pertanian karena selain sebagai wahana kerjasama kelompok tani juga berfungsi sebagai kelas belajar, artinya tempat untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan baik dalam bertani maupun dalam berternak. Latar belakang terbentuknya kelompok tani tersebut adalah adanya kesamaan jenis usaha maupun kepentingan dalam bertani dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat di Desa Pedanda khususnya yang tergabung dalam kelompok tani agar dapat hidup mandiri dan meningkatkan ekonominya. Dengan berkelompok tani maka masyarakat tidak perlu mengeluarkan banyak modal dalam bertani karena kelompok tani tersebut mendapat bantuan dari pemerintah berupa bibit pertanian, pupuk, pestisida, pakan ternak maupun hewan ternak. Dalam masyarakat kewargaan tersebut harus memiliki sikap saling percaya sehingga individu tersebut dapat mengakui keterikatannya dengan kelompok maupun anggota dalam kelompok serta tidak mementingkan kepentingan masing-masing. Kontribusi keberadaan kelompok tani terhadap Desa Pedanda adalah adanya kerjasama dalam perbaikan dan pembuatan jalan tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid S. Susanto, 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta
- Azyumardi, Azra, 2000. *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Tim ICCE UIN
- Bobsusanto. 2015. *4 Faktor dan proses terjadinya integrasi sosial Lengkap*. [Online]. Tersedia. <http://www.seputarilmu.com/2016/01/pengertian-bentuk-4-faktor-dan-proses.html?m=1>. [15 Mei 2016]
- Jasa Ungguh Muliawan. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan : dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media
- Khaira al Fatih. 2015. *Faktor Pendorong dan Penghambat Integrasi Sosial*. [Online]. Tersedia: <http://khairaalfatih.blogspot.co.id/2015/12/faktor-pendorong-dan-penghambat.html>
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Kedua*, Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Nawawi, H. Hadari, 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada. University Pers
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/Ot.160./4/2007. [online]. Tersedia. www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_1972_3.pdf. [12 Januari 2016]
- Suprpto, 1987. *Sosiologi dan Antropologi*. Bandung : CV Rajawali
- Taslih, 2005. *Studi Integrasi Sosial di Desa Wani II Wilayah Kecamatan Tawaeli*. Skripsi pada program studi PPKn, Jurusan P.IPS FKIP UNTAD Palu : tidak diterbitkan
- Wikipedia. 2015. *Integrasi Sosil*. [online]. Tersedia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/integrasi_sosial